

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Briket batubara non-karbonisasi memungkinkan untuk digunakan karena sedikit menimbulkan pencemaran udara.
2. Dari hasil analisis proksimat briket batubara didapat kandungan air 8,3633%; zat terbang 35,4338%; karbon terikat 35,883%; abu 20,3199% dengan nilai kalori 4116,75 kal/gr dan analisis ultimat C 54,715%; H 3,624%; N 0,678%; S 0,206%; dan O 12,094%.
3. Tungku kerucut dengan krus kerucut sebagai tungku yang memenuhi syarat dan layak dipakai karena sedikit emisi gasnya dimana CO tertinggi 6072 ppm dan CO rata-rata 1125 ppm, NO<sub>x</sub> tertinggi 411 ppm dan NO<sub>x</sub> rata-rata 28 ppm, serta SO<sub>2</sub> tertinggi 60 ppm dan SO<sub>2</sub> rata-rata 1 ppm. Sedangkan kalau dilihat dari efisiensi termal dan pembakarannya lebih baik tungku kerucut dengan krus silinder dimana efisiensi termal 38,24% serta efisiensi pembakarannya 98,92%.

## 5.2. Saran

1. Bahan bakar briket batubara harus mempunyai nilai kalor yang tinggi; sayangnya batubara di Indonesia termasuk batubara muda (bituminus atau sub-bituminus) sehingga nilai kalornya tidak terlalu tinggi.
2. Setelah pengeringan briket batubara dan penyulut jangan terlalu lama di ruangan terbuka karena briket batubara bersifat higroskopis.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang disain tungku khusus briket batubara sehingga efisiensinya lebih optimal lagi.

